

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang sehingga pendidikan mempengaruhi pertumbuhan manusia. Menurut Mujtahidin (2014: 4) pendidikan adalah berbagai pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendidikan dalam pengertian ini bukan hanya sekedar formal saja melainkan pendidikan nonformal maupun informal. Jadi, pendidikan yaitu kegiatan sadar yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan sendiri sangat perlu adanya pengembangan ataupun inovasi baru dari berbagai ilmu pengetahuan. Kualitas pendidikan berkembang sesuai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia. Pendidikan tidak hanya meningkatkan sumber daya alamnya saja, tujuan utama pendidikan yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini sangat dibutuhkan kualitas pendidikan yang lebih baik, melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang

masih membutuhkan pembenahan. Berbagai upaya telah dilakukan dalam peningkatan sumber daya manusia demi mewujudkan kualitas dan mutu pendidikan, melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, hingga pengubahan kurikulum pendidikan.

Proses belajar mengajar tidak luput dari dunia pendidikan formal. Menurut Mujtahidin (2014: 4) belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar dan perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik dimana guru adalah pihak yang mengajar sedangkan peserta didik sebagai pihan yang belajar. Kegiatan belajar hanya dialami oleh seorang peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang mempengaruhi berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal lain yang dijadikan sebagai bahan ajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Saat ini seluruh sekolah menerapkan pembelajaran tematik yang melibatkan beberapa pelajaran dalam satu tema guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi perserta didik. Pembelajaran ini menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik sehingga kegiatan belajar berpusat pada peserta didik atau *student learning center*. Pengetahuan peserta didik dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dalam kesehariannya. Melalui pengalaman langsung peserta didik diharapkan dapat lebih

mudah memahami konsep pembelajaran. Guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator yang memberi rangsangan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran mencakup beberapa komponen seperti, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Kardi dan Nur dalam Shoimin (2014: 24) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau prosedur pembelajaran. Model adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir yang dilakukan guru secara khas. Selama ini sebagian guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang meliputi guru menjelaskan materi yang hanya ditulis pada papan kemudian peserta didik hanya memperhatikannya dan mengerjakan tugas. Jika peserta didik tidak memahami materi kemungkinan akan menimbulkan ketidakpahaman maka dari itu kegiatan belajar mengajar harus dimanfaatkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2021 pada kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal. Hal ini ditunjukkan saat proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebagian belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimum) yang telah ditentukan sekolah. Terbukti pada nilai harian peserta didik pada mata pelajaran tematik tema 2 "Selalu Berhemat Energi" sub tema 3 "Energi Alternatif" belum mampu mencapai KKM atau belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 70.

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik yakni Ibu Izzati Khoirina, S.Pd menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, apabila strategi dan model pembelajaran yang diterapkan menarik maka peserta didik akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berpusat hanya kepada guru saja. Dari pernyataan guru kelas, diketahui bahwa guru belum pernah membuat suatu perangkat pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *time token*. Guru juga menjelaskan bahwa beliau jarang menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik.

Hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan di UPT SD Negeri 299 Gresik pada kelas IV menunjukkan bahwa 11 dari 13 peserta didik (84,61%) menyatakan bahwa guru hanya memberikan penugasan dari buku siswa, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara guru kelas IV yang menuturkan jika penugasan hanya berdasar pada buku siswa saja dikarenakan waktu yang terbatas dalam 1 pembelajaran. Seharusnya guru bisa membuat dan mengembangkan sendiri Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan karakter peserta didik itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Prastowo (2015:203) bahwa lembar kegiatan sebenarnya bisa

dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, sehingga lembar kegiatan dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya, peserta didik menyatakan bahwa peserta didik sangat termotivasi dan antusias ketika belajar apabila ada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terbukti dari hasil angket kebutuhan yang didapat sebesar 92,3% (12 dari 13 peserta didik). Seluruh peserta didik (100%) menganggap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru bahwa penggunaan LKPD saat ini sangat dibutuhkan, menurut guru kelas IV LKPD dapat menambah wawasan peserta didik agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dapat terlihat. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKPD guru berharap peserta didik menjadi kreatif dan materi yang dipelajari mudah dipahami sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengoptimalkan perangkat pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dapat disebabkan oleh kurangnya guru berinovasi dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga minat belajar peserta didik kurang. Perlu adanya perbaikan untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Penerapan model pembelajaran inovatif yang tepat mampu meningkatkan dan menggali pengetahuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif karena peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Slavin (1995) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *time token*. Menurut Istarani (2014: 209) model pembelajaran *time token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan siswa aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *time token* digunakan agar siswa aktif bertanya dalam pembelajaran dengan membatasi waktu berbicara misalnya 30 detik dengan harapan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan sosial dan menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Penyusunan ini menggunakan referensi penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarmini, dkk. (2016) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Materi Kesebangunan dan Simetris di Kelas V Sekolah Dasar. Perangkat pembelajaran yang berhasil dikembangkan berupa RPP, LKS, dan instrumen penilaian yang meliputi penilaian hasil belajar, lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian psikomotor. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa 1.) kevalidan perangkat pembelajaran dengan rentang rata-rata $3,4 \leq RTV \leq 3,7$. 2.) Kepraktisan perangkat ditinjau dari hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh

skor rata-rata 3,6 dengan kriteria baik. 3.) Keefektifan perangkat pembelajaran meliputi : a.) hasil belajar pada ranah kognitif mencapai ketuntasan belajar sebesar 78,9% dengan predikat baik, b.) hasil belajar pada ranah afektif mencapai ketuntasan sebanyak 82,5% dengan predikat baik, c.) hasil belajar pada ranah psikomotor mencapai ketuntasan sebesar 94,7%, d.) waktu aktivitas siswa dalam pembelajaran sesuai kriteria yang ditentukan, e.) angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran mencapai 83,2%.

Kemudian pada penggunaan model pembelajaran *time token* diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sultan dan Irawan (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa skor rata-rata pretest pada kelas V yaitu 63,80. Sedangkan skor rata-rata posttest yaitu 80,27 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest lebih kecil dibandingkan dengan skor rata-rata posttest yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar bahas indonesia siswa SD.

Model pembelajaran *time token* dirasa sangat cocok untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik serta menstimulasi peserta didik untuk berperan aktif. Model pembelajaran ini dirasa efektif mendorong peserta didik untuk saling berbagi pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan menerima masukan sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *time token* pada tema 2 kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik ditinjau dari hasil validasi ahli materi pembelajaran dan ahli desain pembelajaran?
2. Bagaimana kepraktisan produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *time token* pada tema 2 kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana keefektifan produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik efektif ditinjau dari angket respon siswa dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 3 materi energi alternatif?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian pengembanganyaitu untuk:

1. Mengembangkan dan menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *time token* pada tema 2 kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik dengan memenuhi kriteria valid ditinjau dari ahli materi pembelajaran dan ahli desain pembelajaran.
2. Mengembangkan dan menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *time token* pada tema 2 kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik dengan memenuhi kriteria praktis ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Mengembangkan dan menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *time token* untuk pada kelas IV di UPT SD Negeri 299 Gresik dengan memenuhi kriteria efektif ditinjau dari angket respon siswa dan ketercapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 3 materi energi alternatif.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan adalah sebuah perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang menggunakan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik setiap kupon.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dibuat berdasarkan model kooperatif tipe *time token*. LKPD ini berisi materi, pengamatan dan tugas-tugas yang

berkaitan dengan tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 3 "Energi Alternatif" untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagian-bagian LKPD terdiri dari: cover, kata pengantar, daftar isi, deskripsi produk, sintaks model *time token*, Kompetensi Dasar, lembar kegiatan 1, lembar kegiatan 2, lembar kegiatan 3, daftar rujukan, dan profil pengembang.
4. Spesifikasi bahan LKPD
 - a) Ukuran kertas A4
 - b) Cover depan dan belakang dicetak dengan kertas *Glossy* 120 gram
 - c) Isi dari LKPD dicetak dengan kertas HVS 80 gram
5. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Tema 2 "Selalu Berhemat Energi" Subtema 3 "Energi Alternatif" pembelajaran 1 kelas IV semester 1.
 - a) Kompetensi Inti:
 - 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi.
 - 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 - 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar:

1. Bahasa Indonesia

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulisan, atau visual.

3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

4.4 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi dengan:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk mata pelajaran tematik kelas IV dengan mengambil tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 3 "Energi Alternatif" pada pembelajaran 1 saja. Perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan karena RPP digunakan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui karakter yang digambarkan oleh peneliti, sedangkan LKPD digunakan sebagai ketercapaian hasil belajar peserta didik.
2. Subjek penelitian yang digunakan terbatas yaitu pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 299 Gresik.
3. Hasil belajar yang dianalisis pada penelitian ini dibatasi yaitu, hasil belajar pada ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting dilakukan dengan harapan memperoleh produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dengan kriteria valid, praktis, dan efektif yang diterapkan di kelas IV pada mata pelajaran tematik tema 2 "Selalu Berhemat Energi" subtema 3 "Energi Alternatif".

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *time token* ini akan mempermudah guru, praktisi pendidikan, dan

peserta didik karena perangkat pembelajaran dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *time tokeni* dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Produk penelitian ini dapat dijadikan perangkat pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sederajat sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses belajarnya.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran adalah alat yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perangkat yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
2. *Time Token* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan menghindari peserta didik yang mendominasi berbicara atau peserta didik yang diam sama sekali. *Time token* memiliki langkah-langkah pembelajaran.
3. Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Kevalidan adalah salah satu kriteria uji kelayakan RPP dan LKPD yang akan dikembangkan melalui proses validasi ahli. RPP dan LKPD dinyatakan valid jika perangkat pembelajaran tersebut disusun serta dirancang sesuai dengan isi pengetahuan yang akan dicapai.

5. Kepraktisan adalah pernyataan para ahli bahwa RPP dan LKPD yang dikembangkan dapat diterapkan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa adanya revisi serta telah diuji melalui lembar validasi.
6. Kefektifan adalah kelayakan RPP dan LKPD berdasarkan ketercapaiannya indikator efektivitas RPP dan LKPD yang dikembangkan. Indikator tersebut meliputi: aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran.